

**Inovasi Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, Tahfizh dan Kuliah
Motivasi (Pendekar Takesi) di SMA Negeri 4 Padang**

Abdulimei Hidayat

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Abdulimeihidayat96@gmail.com

Afnibar

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
afnibarkons@uinib.ac.id

Muhammad Zalnur

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
muhammadzalnur@uinib.ac.id

Abstract: This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the innovative character education program, Tahfizh, and motivational lectures (Pendekar Takesi) at SMA Negeri 4 Padang. The research method used is qualitative with a case study approach, involving observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results show that the Pendekar Takesi program innovation has been carried out with structured planning, implementation, and evaluation despite facing several challenges such as funding, human resources, and student interest. The program was initiated in 2018 as a solution to enhance students' Qur'an reading skills and to develop character based on religious values by involving all school stakeholders. The implementation includes Tahfizh activities every Friday, monthly motivational lectures, habituation of polite behavior, and the exemplary conduct of teachers. The evaluation is conducted comprehensively, including memorization tests of the Qur'an and assessments of students' attitudes and discipline, showing significant improvements in learning motivation, religious character, and positive student behavior. The discussion reveals that this innovation is important for shaping students' character in accordance with Islamic values and addressing the moral crisis caused by technological and informational developments. The study concludes that the implementation of the Pendekar Takesi program positively impacts the development of students' character and spirituality and serves as a replicable model of faith-based character education.

Keywords: *Character Education, Qur'an Memorization, Motivational Lecture*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi program pendidikan karakter, tahfizh, dan kuliah motivasi (Pendekar Takesi) di SMA Negeri 4 Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi program Pendekar Takesi telah dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti pendanaan, sumber daya manusia, dan minat peserta didik. Perencanaan program ini dicetuskan pada tahun 2018 sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan membentuk karakter berlandaskan nilai keagamaan dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Pelaksanaan program mencakup kegiatan tahfizh tiap Jumat, kuliah motivasi bulanan, pembiasaan sikap sopan santun, dan keteladanan guru. Evaluasi dilakukan secara komprehensif termasuk ujian hafalan Al-Qur'an serta penilaian sikap dan kedisiplinan siswa, yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar, karakter religius, dan perilaku positif peserta didik secara signifikan. Pembahasan mengungkapkan bahwa inovasi ini penting untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam dan mengatasi krisis moral akibat perkembangan teknologi dan informasi. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pendekar Takesi berdampak positif dalam membangun karakter dan spiritualitas siswa serta menjadi model reproduktif dalam pendidikan karakter berbasis agama.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Tahfizh, Kuliah Motivasi*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam proses pembentukan manusia yang mempunyai tujuan menciptakan generasi yang beriman, berakhlak mulia, cakap, dan bertanggung jawab¹. Di Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu inovasi pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 4 Padang adalah program Pendekar Takesi yang mengintegrasikan pendidikan karakter, tahfizh Al-Qur'an, dan kuliah motivasi untuk membentuk siswa berkarakter religius dan prestasi.

¹ Eni Rahmawati and Ilyas Rozak Hanafi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pelajar Melalui Pembentukan Revolusi Mental," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2022): 220–43, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.38>.

Sejumlah penelitian telah menelaah pentingnya pendidikan karakter dalam mengatasi permasalahan moral dan karakter bangsa yang semakin memprihatinkan akibat pengaruh perkembangan teknologi dan budaya modern.² mengemukakan bahwa krisis moral pada generasi muda merupakan akibat lemahnya pembinaan karakter di sekolah. Namun, meskipun banyak penelitian menyoroti pentingnya pendidikan karakter, penerapan program-program yang secara sistematis menggabungkan aspek akademik, moral, dan spiritual dalam satu kesatuan inovasi masih terbatas. Selain itu, efektivitas program-program yang berbasis tahfizh sebagai media penguatan karakter juga perlu kajian mendalam.

Selain itu, beberapa studi yang membahas integrasi antara pendidikan karakter dan pembelajaran keagamaan menunjukkan bahwa meskipun program keagamaan sering diterapkan, penguatan karakter yang terstruktur lewat kegiatan seperti tahfizh dan kuliah motivasi masih jarang dikaji secara komprehensif³. Pendekatan yang holistik dalam mengembangkan aspek spiritual dan moral siswa melalui inovasi program berbasis nilai-nilai Islam di sekolah umum, seperti yang diterapkan di SMA Negeri 4 Padang, menjadi kebutuhan penting namun belum banyak diteliti secara rinci⁴.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada inovasi pelaksanaan program pendidikan karakter, tahfizh, dan kuliah motivasi (Pendekar Takesi) di SMA Negeri 4 Padang. Tujuannya adalah mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ini dalam membentuk karakter religius siswa yang bertanggung jawab dan berprestasi, sekaligus mengisi kekosongan kajian tentang integrasi inovasi pendidikan karakter berbasis keagamaan di sekolah menengah umum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan karakter yang berkesinambungan dan terstruktur.

² Nasya'a Nadyah Aisyah and Nur Fitriatin, "Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 329–37, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>.

³ Ali Roswan Pauzi, "GLOBALISASI PENDIDIKAN PESANTREN: STUDI KASUS PROGRAM OVERSEAS DAN UMHRAH EDUKATIF SANTRI PONDOK PESANTREN AS-Signifikan Terhadap Tatanan Sosial , Budaya , Ekonomi , Dan Pendidikan (Mahmasani , " 2025, <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8611>.

⁴ Romi Muliawarman, "Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak : Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang" 07, no. 01 (2025): 44–53.

Hakikat Pendidikan Karakter

Wyne menyatakan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani karasso yang berarti "to mark" yaitu menandai atau mengukir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dan watak⁵. Kardinus menambahkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam perilaku berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat⁶.

Sementara itu, menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti⁷. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sikap dan perilaku baik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensi peserta didik, dengan tujuan membentuk keseimbangan dan keselarasan hidup.

Landasan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia berakhlak mulia, berkepribadian luhur dengan landasan falsafah Pancasila sebagai jiwa nasional⁸. Landasan yuridis berasal dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang mengarahkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dan akhlak mulia. Pemerintah juga memperkuat pendidikan karakter melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Landasan normatif pendidikan karakter bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang menekankan

⁵ Nanda Zahratu Raudah and Muhammad Thohri, "Staffing Policy by Educational Leaders: Reflection of The Values of Surah Al-Fatihah in Determining The Quality of Educational Human Resources," Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 10, no. 1 (2025): 492–501, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2958>.

⁶ Fani Ramadhanti Fuji Astuti, Ninda Nabila Aropah, and Sigit Vebrianto Susilo, "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku," Journal of Innovation in Primary Education 1, no. 1 (2022): 10–21.

⁷ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK," Journal on Education 05, no. 03 (2023): 6012–22.

⁸ Muh Fitriah et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia: Landasan Filosofis Dan Yuridis Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter," Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar 8, no. 2 (2024): 378–93.

pembiasaan nilai baik dan penghindaran nilai buruk agar tercipta kehidupan bermakna dan mulia⁹.

Hadits Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Selain itu, dalam Surat al-Ahzab ayat 21 ditegaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagi manusia yang mengharap rahmat Allah. Dengan demikian, landasan pendidikan karakter meliputi falsafah Pancasila, ajaran Al-Qur'an dan sunnah, serta peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter ialah membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, dan bertanggung jawab¹⁰. Menurut Mubarak, tujuan umum pendidikan karakter adalah mengembangkan karakter peserta didik agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Secara khusus bertujuan mengembangkan potensi peserta didik memiliki hati baik, sikap percaya diri, dan rasa cinta tanah air¹¹.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa tangguh, bermoral, berjiwa patriotik, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dengan jiwa iman dan takwa¹². Sedangkan fungsi pendidikan karakter adalah menumbuhkembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berakhlak, bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat, serta membangun kehidupan berbasis nilai luhur bangsa. Pendidikan karakter berupaya untuk mendidik anak agar memiliki kepribadian mandiri. Pendidikan

⁹ Dede Ahmad Ramdani, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, "Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7891–99, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3010>.

¹⁰ Erwin Eka Saputra Ridwan Ardi, "Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural" 1, no. Table 10 (2024): 4–6.

¹¹ Ahmad Sihabuddin Mubarak and Anlianna, "Program Belajar Di Bulan Ramadhan Dalam Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Mi," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 187–203, <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i1.1558>.

¹² Siti Aisyah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam Siti," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.

karakter berfungsi sebagai pengembangan potensi dasar, perbaikan perilaku bangsa dan penyaringan budaya negatif demi meningkatkan peradaban bangsa¹³.

Macam-Macam Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI merumuskan 18 nilai karakter yang dikembangkan, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai ini termasuk akhlak mulia yang dicontohkan Rasulullah seperti keimanan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sabar.¹⁴ mengklasifikasikan nilai karakter meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Identifikasi nilai karakter penting agar pendidikan karakter dapat berjalan terarah sesuai norma agama dan budaya bangsa.

Tahfidz al-Qur'an

Tahfidz berasal dari bahasa Arab *hafidza* yang berarti menghafal, melestarikan, atau menjaga dari lupa. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Tahfidz al-Qur'an adalah proses memelihara kemurnian al-Qur'an dengan menghafal ayat-ayatnya agar tidak terjadi perubahan, pemalsuan, atau pengurangan terhadap wahyu Allah. Fiteriadi mengungkapkan bahwa tahfidz adalah mengulang-ulang ayat al-Qur'an yang telah dibaca. Dengan demikian, tahfidz merupakan proses memasukkan ayat ke dalam ingatan dan dapat mengucapkannya kembali secara hafal¹⁵.

Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan amal mulia yang memiliki banyak keutamaan dan ganjaran besar di sisi Allah SWT. Aktivitas ini bukan hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga menjanjikan kedudukan istimewa di akhirat. Dalam

¹³ Indriyani Tri Jayanti et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan," *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 69–79, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>.

¹⁴ R. Andre Ferdinan, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Kelas VI Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar" 4, no. 3 (2023): 1278–91, <https://repository.unja.ac.id/49369/>.

¹⁵ R. Fiteriadi, Aslan, and Eliyah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon," *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 2 (2025): 426–36, <https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/37>.

hadis Rasulullah SAW disebutkan bahwa para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota kemuliaan, jubah kehormatan, dan keridhaan dari Allah SWT, serta derajatnya akan diangkat tinggi di surga. Salah satu keutamaan utama adalah bahwa tingkatan surga seseorang akan ditentukan oleh seberapa banyak hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya. Selain itu, hafalan Al-Qur'an akan menjadi syafaat yang menyelamatkan di hari kiamat. Para penghafal Al-Qur'an juga digambarkan sebagai manusia terbaik dan paling arif di antara para penghuni surga. Setiap huruf dari Al-Qur'an yang dibaca akan diganjar pahala berlipat ganda, menunjukkan betapa besar nilai ibadah ini. Bahkan, orang tua dari anak yang menjadi penghafal Al-Qur'an pun akan mendapat kemuliaan tersendiri di akhirat kelak¹⁶.

Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat beragam metode yang dapat digunakan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing individu. Metode Bin-Nazar dilakukan dengan membaca dan melihat teks Al-Qur'an untuk memudahkan proses penghafalan. Metode Sima'an adalah dengan saling mendengarkan hafalan secara berpasangan agar hafalan menjadi lebih kuat. Setoran merupakan metode memperdengarkan hafalan baru kepada pembimbing sebagai bentuk evaluasi dan penambahan hafalan. Sementara itu, Muraja'ah atau pengulangan hafalan sangat penting untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga dalam jangka panjang. Metode Mudarasa dilakukan dengan bergantian memperdengarkan hafalan dalam kelompok kecil, meningkatkan kepercayaan diri dan kekuatan hafalan. Metode Musyafahah dilakukan dengan memperagakan hafalan langsung di depan guru, dengan penekanan pada ketepatan bacaan dan tajwid. Adapun metode Takraran mengharuskan hafalan disetorkan dan diperiksa secara cermat (tahqiq) sebelum melanjutkan ke hafalan berikutnya¹⁷.

¹⁶ Eddy Saputra, Muhammad Arifin, and Achmad Muhajir, "Pembekalan Motivasi Dan Muhasabah Serta Muroja'ah Para Penghafal Qur'an Di Yayasan Arrahmani Ciputat Tangerang Selatan Banten," *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 2, no. 2 (2022): 75–88, <https://doi.org/10.46257/jal.v2i2.458>.

¹⁷ Faza Abdurabbih and Lutfiah Fitriani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas V Di MI Raudhatul Amal Cibitung Bekasi," *El Arafah : Jurnal Pendidikan Islam* 02, no. 1 (2023): 53–64, <https://journal.elghazy.or.id/index.php/elarafah/article/view/16/16>.

Nilai-Nilai Kepribadian Qur'ani

Menghafal dan memahami Al-Qur'an bukan hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter yang Qur'ani. Kepribadian Qur'ani terbentuk dari nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam Al-Qur'an, yang diarahkan untuk menciptakan pribadi muslim yang shalih dan sesuai dengan ajaran agama serta budaya bangsa. Di antaranya adalah sikap jujur, yakni kesesuaian antara ucapan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Percaya diri juga menjadi bagian penting, yaitu pengakuan atas kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas. Nilai bersyukur diwujudkan dalam menggunakan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan yang diridhai-Nya. Selain itu, sikap pekerja keras mendorong seseorang untuk berusaha dengan sungguh-sungguh tanpa mudah menyerah. Nilai menghargai waktu mengajarkan pentingnya manajemen waktu secara efektif. Harga diri menjadi bagian dari evaluasi dan penghargaan terhadap potensi diri, sedangkan kemandirian melatih seseorang untuk tidak selalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Semua nilai ini membentuk fondasi akhlak mulia yang berakar dari ajaran Al-Qur'an¹⁸.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena inovasi program pendidikan karakter tahfidz dan kuliah motivasi yang berlangsung di SMAN 4 Padang. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara alami dan menyeluruh, serta menekankan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan selama lebih dari tiga bulan, yaitu dari tanggal 2 Oktober 2024 hingga 15 Januari 2025, bertempat di SMAN 4 Padang, yang berlokasi di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang.

Karakteristik subjek dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator program, dan siswa SMAN 4 Padang. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada inovasi program pendidikan karakter

¹⁸ Hafidz Alfian Nurul Khoirulloh and Husna Nashihin, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 863.

tahfidz dan kuliah motivasi yang menjadi program unggulan di sekolah tersebut. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan peran mereka dalam pelaksanaan dan evaluasi program yang diteliti.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti mengamati langsung pelaksanaan program tanpa terlibat dalam kegiatan, dengan menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada informan yang telah ditentukan, yaitu kepala sekolah, guru terkait, dan beberapa siswa, dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya serta dukungan alat perekam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, seperti dokumen profil sekolah, daftar kegiatan tahfidz dan kuliah motivasi, serta data peserta program.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memilih informasi yang relevan dari hasil pengumpulan data. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terstruktur. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul selama proses analisis, yang kemudian diverifikasi untuk memastikan validitas temuan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang terdiri dari triangulasi metode, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu digunakan untuk menguji konsistensi informasi dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Sementara triangulasi sumber diterapkan dengan memverifikasi data dari berbagai informan yang memiliki peran dan sudut pandang berbeda terhadap program yang diteliti. Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, dapat dipercaya, dan menggambarkan realitas secara objektif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi program pendidikan karakter melalui pendidikan tahfizh dan kuliah motivasi (Pendekar Takesi) di SMAN 4 Padang, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Perencanaan Program Pendidikan Karakter Tahfizh dan Kuliah Motivasi

Program Pendekar Takesi dirancang sejak tahun 2018 atas inisiatif guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Padang sebagai langkah strategis untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dan menumbuhkan karakter religius. Motivasi utama lahir dari kondisi banyak peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta kebutuhan menyediakan wadah penguatan hafalan bagi siswa tamatan pesantren agar tidak lupa hafalannya setelah memasuki bangku SMA. Tujuan program ini sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan peserta didik yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila, berprestasi dan peduli lingkungan. Secara khusus, program Pendekar Takesi bertujuan membentuk karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan prestasi melalui kegiatan rutin tahfizh dan kuliah motivasi.

Dalam perencanaan kegiatan, program ini disusun dengan komponen utama berupa pelaksanaan tahfizh tiap minggu dan kuliah motivasi yang dilakukan bulanan dan semesteran. Struktur sumber daya manusia telah dibentuk dengan ketua program yang dijabat oleh kepala sekolah dan koordinator bidang tahfizh bersama guru pendamping. Rencana pendanaan diambil dari dana komite sekolah, donasi serta infak Jumat yang secara khusus dialokasikan untuk menunjang kelancaran kegiatan.

Pelaksanaan Program Pendekar Takesi

Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan dan baca Al-Qur'an peserta didik, namun juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Beberapa metode penanaman nilai karakter yang diimplementasikan adalah melalui keteladanan guru dalam berbicara dan bertindak, pembiasaan rutin berupa senyum, salam, sapa, serta penguatan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian peserta didik. Interaksi harmonis antara guru dan siswa serta keterlibatan guru dalam kegiatan sosial menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter.

Nilai-nilai karakter utama yang muncul dari pelaksanaan program ini meliputi religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab dalam penugasan kuliah motivasi, kerja keras dalam mempersiapkan diri, dan kemandirian saat setoran hafalan. Diskusi dan evaluasi materi kuliah motivasi turut memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai positif tersebut.

Evaluasi Program Pendekar Takesi

Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dengan pengumpulan jurnal hafalan peserta didik yang berpengaruh pada nilai Pendidikan Agama Islam. Evaluasi ini melibatkan guru pendamping dan guru BK serta dilengkapi ujian tahfizh bagi siswa yang mencapai target hafalan. Peserta didik yang berhasil menyelesaikan hafalan akan mengikuti wisuda tahfizh sebagai bentuk penghargaan dan pengakuan atas pencapaiannya.

Tantangan dan Upaya Pengembangan Program

Dalam pelaksanaan program Pendekar Takesi, berbagai tantangan muncul yang memerlukan upaya strategis untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program. Salah satu kendala utama adalah terkait pendanaan. Ketidakteraturan pembayaran uang komite oleh peserta didik menyebabkan alokasi dana untuk program menjadi terbatas. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah berinisiatif mengoptimalkan pemanfaatan dana infak Jumat serta menggandeng komite sekolah guna mengingatkan dan mendorong para peserta didik serta wali murid agar lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Selain itu, tantangan lain berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam tentang tahfizh, mengingat sebagian besar adalah guru umum yang tidak berlatar belakang Pendidikan Agama Islam. Sebagai solusi, sekolah memberdayakan peserta didik yang lebih mahir sebagai mentor sebaya untuk membantu teman-temannya, sehingga tidak terlalu bergantung pada guru pembimbing. Di samping itu, rendahnya minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tahfizh dan kuliah motivasi juga menjadi hambatan tersendiri. Beberapa siswa merasa hafalan mereka sudah cukup atau mulai merasakan kejenuhan. Menanggapi hal ini, guru secara konsisten memberikan motivasi dan

dorongan, serta melibatkan orang tua untuk turut mendukung pelaksanaan program agar lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan karakter melalui program Pendekar Takesi di SMAN 4 Padang dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini sesuai dengan pendapat Febri Yatmiko yang menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter terdapat tiga tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan program pendidikan karakter, tahfidz, dan kuliah motivasi melalui Pendekar Takesi di SMAN 4 Padang telah dimulai sejak tahun 2018 dengan tujuan utama membentuk peserta didik yang memiliki karakter baik dan religius. Dalam tahap perencanaan ini, sekolah menetapkan tujuan penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan tahfidzul Qur'an dan kuliah motivasi. Selain itu, dilakukan penyusunan kegiatan secara menyeluruh yang mencakup perencanaan sumber daya manusia, penjadwalan kegiatan tahfidz dan kuliah motivasi, serta pengelolaan pendanaan yang mendukung kelangsungan program tersebut.

Tahap pelaksanaan inovasi pendidikan karakter melalui tahfidz dan kuliah motivasi dilaksanakan secara konsisten setiap hari Jum'at. Kegiatan tahfidzul Qur'an dilakukan dengan dua metode, yaitu muraja'ah dan talaqqi (setoran), yang bertujuan memperkuat hafalan siswa sesuai dengan kemampuan individu. Waktu pelaksanaan terbatas hanya 45 menit, sehingga metode yang digunakan diarahkan untuk mendukung daya ingat jangka panjang peserta didik. Sementara itu, kuliah motivasi diselenggarakan sebulan sekali pada hari Jum'at di aula sekolah dengan menghadirkan narasumber dari luar dan melibatkan peserta didik sebagai MC, pembaca ayat Al-Qur'an, serta penampil lagu religi. Materi yang disampaikan meliputi motivasi belajar, pengembangan remaja, dan aspek spiritualitas lainnya.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beragam metode penanaman karakter. Metode pertama adalah keteladanan, di mana guru secara langsung menjadi contoh dalam perilaku dan keterlibatan sosial seperti infak Jumat. Metode kedua adalah pembiasaan rutin yang terbagi dalam kegiatan harian seperti senyum, sapa, salam; kegiatan mingguan berupa tahfidz setiap Jum'at; dan kegiatan bulanan melalui kuliah

motivasi. Kedua metode tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Zubaedi (2013) bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, rutinitas yang konsisten, dan kesadaran bertindak sesuai nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil observasi, nilai-nilai karakter yang tumbuh dalam program Pendekar Takesi mencakup religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan mandiri. Karakter religius tumbuh melalui kebiasaan menghafal Al-Qur'an, pembacaan doa bersama, dan kepatuhan terhadap guru pendamping tahfidz. Disiplin tercermin dari ketepatan waktu siswa hadir dan mengikuti aturan selama kegiatan. Tanggung jawab terlihat dari konsistensi siswa dalam menyetorkan hafalan dan menjalankan peran dalam kuliah motivasi. Karakter kerja keras ditunjukkan melalui kesungguhan siswa dalam memperbaiki hafalan secara berulang hingga benar. Sementara itu, kemandirian tampak dalam kemampuan siswa melakukan hafalan sendiri tanpa bergantung pada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa Pendekar Takesi mendukung visi sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila, berprestasi, dan peduli lingkungan, serta menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Evaluasi program pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur keberhasilan tujuan program. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap sikap siswa, kepatuhan terhadap tata tertib, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan Pendekar Takesi. Penilaian dilakukan oleh guru melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung maupun di luar kegiatan. Evaluasi ini sejalan dengan pendapat Syamsul Kurniawan dan Dharma Kesuma yang menekankan pentingnya evaluasi dalam pendidikan karakter untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter tertanam dalam perilaku nyata peserta didik. Secara keseluruhan, program Pendekar Takesi telah berjalan secara efektif dan menjadi identitas serta model inovatif dalam pendidikan karakter di SMAN 4 Padang. Keberhasilan ini menjadikan sekolah sebagai contoh praktik baik dalam membangun karakter religius peserta didik melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program Pendekar Takesi di SMAN 4 Padang merupakan sebuah inovasi pendidikan karakter

berbasis religiusitas yang terstruktur, efektif, dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Program ini menunjukkan kebaruan dalam mengintegrasikan tahfidzul Qur'an, kuliah motivasi, dan pembiasaan nilai karakter secara sistematis di lingkungan sekolah. Dengan dukungan dari seluruh stakeholder sekolah, program ini berhasil meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, motivasi belajar, dan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian. Temuan ini menunjukkan bahwa Pendekar Takesi menjadi model praktik baik dalam penguatan karakter di sekolah negeri, khususnya dalam menghadapi tantangan degradasi moral di kalangan remaja.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program Pendekar Takesi terus dikembangkan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian kebutuhan lokal. Sekolah juga perlu meningkatkan dukungan terhadap kompetensi guru dalam bidang tahfidz dan memperkuat strategi motivasi agar mampu menjangkau seluruh peserta didik secara merata. Untuk penelitian lanjutan, disarankan dilakukan kajian lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang program ini terhadap prestasi akademik dan perilaku sosial siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih luas terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Abdurabbih, Faza, and Lutfiah Fitriani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas V Di MI Raudhatul Amal Cibitung Bekasi." *El Arafah : Jurnal Pendidikan Islam* 02, no. 1 (2023): 53–64. <https://journal.elghazy.or.id/index.php/elarafah/article/view/16/16>.
- Ahmad Sihabuddin Mubarak, and Anlianna. "Program Belajar Di Bulan Ramadhan Dalam Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Mi." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 187–203. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i1.1558>.
- Aisyah, Nasya'a Nadyah, and Nur Fitriatin. "Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 329–37.

- Aisyah, Siti. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam Siti." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.
- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, and Husna Nashihin. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 863.
- Astuti, Fani Ramadhanti Fuji, Ninda Nabila Aropah, and Sigit Vebrianto Susilo. "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku." *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 10–21.
- Eddy Saputra, Muhammad Arifin, and Achmad Muhajir. "Pembekalan Motivasi Dan Muhasabah Serta Muroja'ah Para Penghafal Qur'an Di Yayasan Arrahmani Ciputat Tangerang Selatan Banten." *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 2, no. 2 (2022): 75–88. <https://doi.org/10.46257/jal.v2i2.458>.
- Ferdinan, R Andre. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Kelas Vi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar" 4, no. 3 (2023): 1278–91. <https://repository.unja.ac.id/49369/>.
- Fiteriadi, R, Aslan, and Eliyah. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon." *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 2 (2025): 426–36. <https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/37>.
- Fitriah, Muh, Marzuki, Umar, Mei Indra Jayanti, and Syafruddin. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia: Landasan Filosofis Dan Yuridis Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter." *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2024): 378–93.
- Jayanti, Indriyani Tri, Aji Nur Cahyo, Endang Setyaningsih, Eko Purnomo, Ambar Winarti, and Mawardi Mawardi. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan." *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 69–79. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–22.

Muliawarman, Romi. “Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif

Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak : Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang” 07, no. 01 (2025): 44–53.

Pauzi, Ali Roswan. “GLOBALISASI PENDIDIKAN PESANTREN : STUDI KASUS PROGRAM OVERSEAS DAN UMRAH EDUKATIF SANTRI PONDOK PESANTREN AS- Signifikan Terhadap Tatahan Sosial , Budaya , Ekonomi , Dan Pendidikan (Mahmasani ,” 2025. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8611>.

Rahmawati, Eni, and Ilyas Rozak Hanafi. “Internalisasi Pendidikan Karakter Pelajar Melalui Pembentukan Revolusi Mental.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2022): 220–43. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.38>.

Ramdani, Dede Ahmad, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. “Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7891–99. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3010>.

Raudah, Nanda Zahratu, and Muhammad Thohri. “Staffing Policy by Educational Leaders: Reflection of The Values of Surah Al-Fatihah in Determining The Quality of Educational Human Resources.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 492–501. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2958>.

Ridwan Ardi, Erwin Eka Saputra. “Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural” 1, no. Table 10 (2024): 4–6.